

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

*Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) dinyatakan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) sebagai pandemi pada sebagian besar negara-negara di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Covid-19 menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu dan telah menimbulkan korban jiwa, serta kerugian material yang semakin besar, sehingga berimplikasi pada aspek sosial, ekonomi, kesejahteraan masyarakat dan pendidikan.

Masifnya penyebaran wabah ini tidak dapat ditolerir lagi, sehingga pemerintah melakukan langkah-langkah besar untuk menanggulangnya. Dampak penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) telah mengakibatkan terjadinya keadaan tertentu yang perlu dilakukan upaya penanggulangan, salah satunya dengan tindakan pembatasan sosial berskala besar. Pemerintah melalui Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 telah menetapkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) di Indonesia yang wajib dilakukan upaya penanggulangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Selain adanya upaya dalam menciptakan dan mencari penanggulangnya melalui ditemukannya vaksin untuk segenap warga masyarakat, pemerintah juga melakukan langkah-langkah besar seperti pengaturan bekerja di rumah (*work from home*). Menentukan pekerja esensial yang perlu tetap bekerja/datang ke tempat kerja dan pekerja yang dapat melakukan pekerjaan di rumah. Ini berarti kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah masing-masing siswa. Tentunya hal ini sangat berat bagi dunia pendidikan karena siswa dituntut untuk belajar secara mandiri.

Senni Agis Nurfitriani, 2021

**PENGUNAAN QUIPPER SCHOOL DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SENI MUSIK BARAT SISWA KELAS XI SMA NEGERI 8 TASIKMALAYA (Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Mata Pelajaran Seni Musik Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021).**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah ini tentu saja berpengaruh besar pada dunia pendidikan. Sebagaimana yang sudah dimencari format metode daring yang menyenangkan bagi siswa. Guru harus mampu memberikan materi yang menarik dan pemberian tugas yang menyenangkan bagi anak tersebut.

Dalam masa pandemi ini, pemerintah juga menyarankan agar kurikulum tidak membebani anak didik, maka kurikulum di sekolah didesain dengan sangat sederhana, tidak berbelit-belit dan bertele-tele. Sementara waktu tatap muka maksimal tiga jam. Penyederhanaan kurikulum ini layak dilakukan di masa darurat ini, model penyederhanaan ini sejalan dan seiring dengan konsep Merdeka Belajarnya yang dicetuskan oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Demikian pula RPP yang berlembar-lembar disederhanakan menjadi satu lembar. UN ditiadakan karena dianggap merongrong potensi guru dan siswa. "Sistem pembelajaran yang sekarang hanya dilaksanakan di dalam kelas akan berubah dan dibuat seaman mungkin agar mempermudah interaksi antara murid dan guru". (Baro'ah, 2020, hlm. 1065).

Dalam kurikulum 2013 dinyatakan bahwa salah satu upaya untuk menjaga eksistensi dan penguatan budaya, dilaksanakan melalui Pendidikan seni yang syarat dengan muatan nilai kearifan lokal dan penguatan karakter bangsa. Sudah tentu sebagai suatu proses Pendidikan dilaksanakan secara sistemik yang berlangsung secara bertahap berkesinambungan dalam situasi dan kondisi di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal sebagai penanaman nilai dan ketahanan budaya bangsa sangat diperlukan. Penanaman nilai di kalangan generasi muda saat ini dipandang penting mengingat tantangan yang dihadapi mereka di masa depan sangat berat.

Dengan demikian seni budaya menjadi pelajaran wajib dalam kurikulum 2013 dengan struktur kurikulum 2 jam pelajaran per minggu

Pembelajaran apresiasi seni musik di sekolah menengah pada umumnya, dan khususnya seni musik barat tidak dapat dilaksanakan secara langsung secara tatap muka secara langsung dengan bimbingan guru seni musik. “Apresiasi seni musik barat berhubungan dengan intelektual dan emosional yang di dalamnya meliputi pengenalan, pengalaman, pemahaman, penikmatan, dan penilaian terhadap karya seni musik barat secara sungguh-sungguh”. (Aminuddin, 2009, hlm. 4). Dimasa pandemi ini anak harus belajar seni musik tanpa bimbingan guru secara langsung. Pandemi ini sangat berpengaruh besar pada dunia Pendidikan karena siswa di haruskan untuk belajar mengajar dari rumah sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19. Tanpa bimbingan guru, siswa tentu saja kesulitan dalam mempelajari seni musik dan kesulitan dalam pengembangan kemampuan dasar dan kreativitas musik. Hal ini dapat dilihat pada beberapa hasil ulangan harian (UH) yang menunjukkan hasil yang kurang memuaskan banyak di bawah KKM yang telah ditetapkan.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Ulangan Harian Seni Musik Kelas XI SMA Negeri 8 Tasikmalaya**

| No | Nama Kegiatan         | Rata-Rata | KKM |
|----|-----------------------|-----------|-----|
| 1  | Ulangan Harian (UH) 1 | 63,72     | 70  |
| 2  | Ulangan Harian (UH) 2 | 65,30     | 70  |

Sumber: SMA Negeri 8 Tasikmalaya

Berdasarkan data di atas, diperlukan solusi dengan bentuk pendidikan jarak jauh.

Pendidikan jarak jauh adalah Pendidikan yang bersifat formal berbasis lembaga yang pesertanya didik dan instruktur nya berada di

Senni Agis Nurfitriani, 2021

*PENGGUNAAN QUIPPER SCHOOL DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SENI MUSIK BARAT SISWA KELAS XI SMA NEGERI 8 TASIKMALAYA (Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Mata Pelajaran Seni Musik Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021).*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lokasiterpisahsehinggamerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk mengubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya.

*Quipper School* sebagai salah satu aplikasi penyedia konten edukasi secara digital memiliki keunggulan dalam mempertemukan guru dan siswa untuk belajar secara digital sehingga mempermudah proses belajar. *Quipper school* diharapkan mampu menjadi jembatan proses edukasi di masa pandemic ini. “Fitur ini memungkinkan guru menciptakan kelas virtual untuk memberikan pelajaran pada siswa-siswanya. Melalui *quipperschool*, guru bisa memberikan tugas secara digital. Selain itu para guru juga dapat memantauberapabanyak murid yang telah mengumpulkan tugas atau nilai yang didapat para siswanya”. (Noor, 2017, hlm. 1)

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh peneliti mempunyai relevansi dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuryani, (2019) dengan judul “Pengaruh Media Pengajaran *Quipper School* sebagai *E-learning* terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Penguasaan Materi Seni Musik melalui SMA Negeri 5 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2019/ 2020.”

Nury menyimpulkan,

*Quipper School* sebagai bagian dari *E-learning* memberikan pengaruh yang besar bagi pencapaian tujuan proses belajar mengajar seni musik. Pelajaran lebih mudah untuk dipahami, dan siswa antusias selama proses belajar mengajar. Disamping itu, guru dan siswa lebih mudah berkomunikasi dan berinteraksi dalam proses belajar mengajar. (Nuryani, Nury, 2019, hlm. 38)

Penelitian ini juga memiliki relevansi dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Uma, (2015/ 2016). Dengan judul “Pemanfaatan *Quipper School* di kalangan Siswa SMA (Studi Deskriptif tentang Pemanfaatan *Quipper School* sebagai Media Pendukung Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Jombang.

Uma, Elisa Rokhimatul menyimpulkan,

Penggunaan *Quipper School* di Madrasah Aliyah Negeri Jombang dapat diterima dan digunakan secara baik,

Senni Agis Nurfitriani, 2021

**PENGUNAAN QUIPPER SCHOOL DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SENI MUSIK BARAT SISWA KELAS XI SMA NEGERI 8 TASIKMALAYA (Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Mata Pelajaran Seni Musik Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021).**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan dan pemanfaatan *Quipper School* di MAN Jombang termasuk dalam kategori baik meskipun kondisi fasilitas yang mendukung dalam pemanfaatan di sekolah belum memadai. (Uma, Elisa Rokhimatul, 2015, hlm. 148)

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni selain tempat dan metode penelitian yang berbeda juga objek penelitian juga berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan metode eksperimen sedangkan penelitian peneliti adalah penelitian tindakan kelas/ *class action research (CAR)*. Selanjutnya, sasaran penelitian terdahulu adalah menitikberatkan pada metode pembelajaran *quipper school*, sedangkan penelitian peneliti menitikberatkan pada bahan/ materi yang terdapat dalam *quipper school*.

Berdasarkan latar belakang fenomena yang memaparkan pelaksanaan pembelajaran seni musik sebagai mata pelajaran yang dipelajari secara mandiri oleh siswa di rumah mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan melakukan kegiatan observasi secara langsung mengenai pelaksanaan pembelajaran seni musik di SMA Negeri 8 Tasikmalaya.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka peneliti dapat menarik permasalahan:

“Bagaimana penggunaan *quipper school* dalam pembelajaran apresiasi seni musik barat siswa kelas XI SMA Negeri 8 Tasikmalaya.” Selanjutnya dari rumusan masalah tersebut diperoleh pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni musik sebelum menggunakan *quipper School* di SMA Negeri 8 Tasikmalaya?

2. Bagaimanadesainpembelajarandenganpenggunaan*quipper School*pada peningkatanpenguasaan materisenimusikpesertadidikdi SMA Negeri 8 Tasikmalaya?
3. Bagaimana proses pembelajaranapresiasisenimusikdenganmenggunakan*quipper*?
4. Bagaimanahasilpembelajaranapresiasisenimusikdenganmenggunakan*quipper School*?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti memiliki tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yakni untukmengetahupeningkatankemampuanpemahamanapresiasisenimusiksisw amenggunakan media pembelajaran*quipper School*di SMA Negeri 8 Tasikmalaya.

### 1.4. Manfaat/ Signifikasi Penelitian

#### 1. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam proses peningkatankemampuanpemahamanсенimusikpesertadidikmenggunakan media pembelajaran*quipper*.

#### 2. Bagi Peneliti

Merupakan sebuah sumbangan pemikiran dalam proses pembelajaran seni musik, menambah wawasan dan pengalaman yang dapat dijadikan bekal sebagai pendidik dalam meningkatkan motivasi pesertadidik terhadap mata pelajaran senimusik.

#### 3. Bagi Umum

Manfaat bagi masyarakat umum khususnya yang ingin melakukan penelitian yang serupa dapat dijadikan salah satu bahan rujukan dalam pengembangan penelitian berikutnya.

#### 4. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik lagi dan membantu mempermudah dalam memahami dan mengkaji materi pelajaran senimusik yang disampaikan dalam pembelajaran secara online.

### 1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam bagian ini dibahas urutan penelitian dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi. Bab I merupakan pendahuluan berisi latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi. Bab II berisi kajian pustaka yang meliputi kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian Tindakan kelas. Adapun bab III dijelaskan metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, dan analisis data.

Dalam bab IV diuraikan hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini terdiri dari dua hal utama, yakni pengolahan data dan pembahasan atau analisis temuan. Sementara itu, bab V berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab ini disajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Saran atau rekomendasi ditulis setelah kesimpulan.